BASICA ACADEMICA :
Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar
Vol. 2 No. 2 September Tahun 2026 | Hal. 85 – 96

Pengembangan Instrumen Lembar Observasi Analitik Untuk Asesmen Sikap Gotong Royong Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Riana Nanda Priyani[1], Wafiq Azizah[2], Puput Gadis Widiana[3], Fauziyah Rosyidah Nur Salma[4], Endang Sri Maruti[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
[1] riana_2302101018@mhs.unipma.ac.id, [2] wafiq_2302101020@mhs.unipma.ac.id,
[3] puput_2302101021@mhs.unipma.ac.id, [4] fauziyah_2302101025@mhs.unipma.ac.id, [5] endang@unipma.ac.id
*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:
Asesmen Sikap; Gotong Royong; Lembar Observasi Analitik; Sekolah Dasar, Pengembangan Instrumen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen lembar observasi analitik untuk asesmen sikap gotong royong siswa kelas IV sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah belum tersedianya instrumen penilaian sikap yang sistematis dan objektif sehingga guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen sikap gotong royong. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 3D yang meliputi tahap Define, Design, dan Develop. Tahap define dilakukan melalui analisis kurikulum, kebutuhan guru, karakteristik peserta didik, konsep, dan tujuan pengembangan. Tahap design meliputi penyusunan kisi-kisi instrumen, butir observasi, format instrumen, rubrik analitik, serta rancangan awal produk. Tahap develop dilakukan melalui validasi ahli dan revisi instrumen. Validasi dilakukan oleh dua validator yang terdiri atas ahli evaluasi pendidikan dan guru kelas IV sekolah dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 91,25% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen lembar observasi analitik yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan untuk mengukur sikap gotong royong siswa secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Keywords:
Attitude Assessment; Cooperation Attitude; Analytical Observation Sheet; Elementary School; Instrument Development

ABSTRACT

Development of an Analytic Observation Instrument for Assessing the Gotong Royong Character of Fourth-Grade Elementary School Students. This study aimed to develop an analytical observation sheet instrument for assessing the cooperation attitude (gotong royong) of fourth-grade elementary school students. The study was motivated by the lack of systematic and objective attitude assessment instruments, causing teachers to experience difficulties in evaluating students' cooperation attitudes. This research employed the Research and Development (R&D) method using the 3D development model consisting of Define, Design, and Develop stages. The define stage involved curriculum analysis, teacher needs analysis, learner characteristics analysis, concept analysis, and formulation of development objectives. The design stage included the development of the instrument blueprint, observation items, instrument format, analytical rubric, and initial product design. The develop stage consisted of expert validation and instrument revision. The validation process involved two validators, namely an educational evaluation expert and a fourth-grade elementary school teacher. The validation results indicated that the instrument achieved an average feasibility score of 91.25%, which falls into the "very valid" category. Therefore, the developed analytical observation sheet instrument is considered feasible for assessing students' cooperation attitudes objectively, systematically, and in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum.

Pendahuluan

Perkembangan peserta didik yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum 2013, di mana proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga mulai menyeimbangkannya dengan penanaman karakter sebagai bagian dari aspek sikap. Hal ini tercermin dalam adanya Kompetensi Inti (KI) yang dirancang untuk membentuk karakter-karakter penting yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Di sisi lain, peningkatan mutu pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari upaya perbaikan sistem penilaian, karena hasil belajar peserta didik dapat diketahui serta dipetakan melalui kualitas penilaian yang digunakan. Dengan demikian, keakuratan proses penilaian dan evaluasi menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Sutomo, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dirumuskan ke dalam enam dimensi, salah satunya adalah sikap gotong royong. Sikap gotong royong merupakan suatu bentuk aktivitas yang mendorong individu untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu secara bersama-sama, guna mencapai tujuan serta hasil yang diinginkan secara kolektif (Windy Oktavia & Adi Winanto, 2023). Gotong royong juga dimaknai sebagai bentuk kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengutamakan kepentingan individu, dengan elemen utama berupa kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Adapun Nilai-nilai yang terkandung dalam sikap gotong royong mencakup berbagai karakter positif, seperti sikap saling menghormati, kemampuan bekerja sama, kebiasaan bermusyawarah dalam mengambil keputusan, rasa solidaritas, menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, kepedulian terhadap sesama, serta kesediaan untuk berbagi dengan orang lain. (Oktavia et al., 2024). Dalam implementasinya, kepedulian mencakup dua aspek, yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial, yang diwujudkan melalui sikap menjaga lingkungan sekitar serta memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan (Natal et al., 2022).

Sikap gotong royong dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar. Pada fase sekolah dasar, peserta didik mulai banyak terlibat dalam kegiatan belajar kolaboratif, seperti diskusi kelompok, kerja proyek, dan penyelesaian tugas bersama yang menuntut kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong, seperti kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai, menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penguatan dan pengukuran sikap gotong royong perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan karakter peserta didik dapat terpantau dengan baik (Irwan & Kamarudin, 2021).

Penilaian hasil belajar yang efektif seharusnya mencakup seluruh aspek pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga diperlukan instrumen yang tepat agar mampu mengukur kompetensi peserta didik secara menyeluruh dan memberikan gambaran pencapaian tujuan pembelajaran dari ketiga aspek tersebut, dengan harapan peserta didik tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dalam pengukuran ranah sikap, khususnya sikap gotong royong, dapat digunakan berbagai teknik seperti observasi, penilaian diri, checklist, penilaian teman sebaya, hingga rubrik penilaian, di mana salah satu instrumen yang sering digunakan adalah Skala Likert sebagai alat ukur sikap individu. Namun demikian, dalam praktiknya di Sekolah Dasar masih banyak guru yang cenderung berfokus pada penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan, sementara aspek sikap sering kali kurang diperhatikan dan hanya dilakukan beberapa kali dalam satu semester, padahal penilaian sikap, khususnya pendidikan karakter yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka, merupakan komponen penting dalam penguatan karakter generasi penerus bangsa (Mawardi, 2024). Namun, dalam praktiknya guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan

penilaian sikap secara objektif karena belum tersedianya instrumen yang teruji, sehingga penilaian cenderung hanya berdasarkan pengamatan (Hapsari & Mawardi, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang mampu mengukur sikap gotong royong secara lebih sistematis, objektif, dan terstruktur melalui lembar observasi analitik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen lembar observasi analitik untuk asesmen sikap gotong royong siswa kelas IV Sekolah Dasar agar penilaian sikap dapat dilakukan secara lebih tepat dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen lembar observasi analitik yang digunakan dalam asesmen sikap gotong royong siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan instrumen dilakukan menggunakan model Research and Development (R&D) dengan pendekatan 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Melalui tahapan tersebut diharapkan dapat dihasilkan instrumen yang memiliki validitas, reliabilitas, dan kepraktisan yang baik sehingga mampu membantu guru dalam melakukan penilaian sikap gotong royong secara lebih objektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 3D (Define, Design, Develop) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel pada tahun 1974. Model 3D dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dalam mengembangkan suatu produk pendidikan, dimulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan produk, pengembangan melalui validasi dan uji coba, hingga penyebarluasan produk (Rahayu, 2025). Model ini banyak digunakan dalam penelitian pengembangan karena mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui proses evaluasi dan revisi secara bertahap. Selain digunakan untuk pengembangan perangkat pembelajaran, model 3D juga dapat diterapkan dalam pengembangan instrumen asesmen, termasuk instrumen penilaian sikap, karena setiap tahap memberikan pedoman yang jelas dalam menghasilkan instrumen yang valid, praktis, dan reliabel (Wangsa et al., 2021).

Berdasarkan model pengembangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan) (Indaryanti et al., 2025). Keempat tahapan tersebut saling berkaitan sehingga menghasilkan instrumen lembar observasi analitik yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam melakukan asesmen sikap gotong royong siswa kelas IV sekolah dasar.

Hasil

Berdasarkan modifikasi tersebut, prosedur penelitian ini hanya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), dan *Develop* (pengembangan). Uraian setiap tahapan pengembangan dijelaskan sebagai berikut karena setiap tahap memberikan pedoman yang jelas dalam menghasilkan instrumen yang valid, praktis, dan reliabel.

Tahap Define (Pendefinisian)

Tahap pertama, yaitu Define, bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan instrumen melalui analisis terhadap kondisi lapangan, karakteristik pengguna, serta kajian teori yang menjadi dasar penyusunan produk. Tahap ini penting karena produk yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan nyata di sekolah dan memiliki dasar konseptual yang kuat. Pada model 3D, tahap define meliputi analisis awal (front-end analysis), analisis peserta didik (learner analysis), analisis konsep (concept analysis), analisis tugas (task analysis), dan perumusan tujuan pengembangan (specifying instructional objectives) (Muqdamien et al., 2021).

Pada penelitian ini, tahap pendefinisian dilakukan melalui analisis kurikulum, analisis kebutuhan guru, analisis karakteristik peserta didik, analisis konsep, dan analisis tujuan pengembangan instrumen.

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan menelaah dokumen Kurikulum Merdeka yang digunakan di kelas IV sekolah dasar, khususnya capaian pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi gotong royong menjadi salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas kolaboratif, diskusi kelompok, maupun penyelesaian proyek bersama. Berdasarkan hasil telaah tersebut, diperoleh beberapa perilaku yang dapat dijadikan indikator penilaian sikap gotong royong, yaitu bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, menghargai pendapat orang lain, melaksanakan tugas sesuai pembagian, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Indikator-indikator tersebut dipilih karena dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2) Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara terhadap dua orang guru kelas IV. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan asesmen sikap gotong royong yang selama ini dilakukan di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua guru telah melaksanakan penilaian sikap selama proses pembelajaran, tetapi belum menggunakan instrumen observasi yang dilengkapi dengan indikator perilaku dan rubrik penskoran yang jelas. Penilaian masih didasarkan pada pengamatan umum guru selama kegiatan belajar mengajar.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Aspek	**Guru 1**	**Guru 2**
Melakukan penilaian sikap	Ya	Ya
Menggunakan lembar observasi	Tidak	Tidak
Menggunakan rubrik analitik	Tidak	Tidak
Mengalami kesulitan menentukan skor	Ya	Ya
Membutuhkan instrumen yang lebih sistematis	Ya	Ya

Guru pertama menyampaikan bahwa penilaian sikap sering dilakukan berdasarkan ingatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran sehingga hasil penilaian berpotensi menjadi kurang konsisten. Sementara itu, guru kedua mengungkapkan bahwa guru sering kesulitan membedakan tingkat pencapaian sikap antarsiswa karena belum terdapat indikator perilaku yang rinci sebagai dasar pemberian skor.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru membutuhkan instrumen observasi yang mampu memberikan pedoman penilaian secara objektif melalui indikator perilaku yang terukur dan rubrik analitik yang jelas. Hasil ini sejalan dengan pendapat bahwa tahap *define* bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pengguna sebagai dasar pengembangan suatu produk.

3) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Observasi dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran berbasis diskusi kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, namun tingkat

partisipasi setiap siswa masih bervariasi. Sebagian siswa aktif membantu teman dan terlibat dalam diskusi, sedangkan beberapa siswa masih cenderung menunggu arahan dari teman lain atau guru.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Karakteristik Peserta Didik

Aspek yang Diamati	**Hasil**
Siswa belajar secara berkelompok	Ya
Siswa saling membantu	Sebagian besar
Siswa menghargai pendapat teman	Sebagian besar
Guru melakukan pengamatan sikap	Ya
Guru menggunakan rubrik penilaian	Tidak

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku gotong royong telah muncul dalam kegiatan pembelajaran sehingga layak dijadikan objek pengamatan menggunakan instrumen observasi analitik. Namun demikian, belum adanya rubrik yang jelas menyebabkan guru belum dapat mendokumentasikan perkembangan sikap peserta didik secara sistematis.

4) Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan melalui studi literatur mengenai asesmen sikap, teknik observasi, rubrik analitik, dan konsep gotong royong. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen sikap melalui observasi akan lebih objektif apabila dilengkapi dengan indikator perilaku yang spesifik serta deskripsi kriteria pada setiap tingkat pencapaian. Rubrik analitik memungkinkan guru menilai setiap indikator secara terpisah sehingga informasi yang diperoleh lebih rinci dibandingkan penilaian menggunakan satu skor secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil kajian teori dan analisis kebutuhan lapangan, indikator sikap gotong royong yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima indikator, yaitu:

1. membantu teman tanpa diminta;
2. bekerja sama dalam kelompok;
3. menghargai pendapat teman;
4. melaksanakan tugas sesuai pembagian; dan
5. bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

5) Analisis Tujuan Pengembangan

Hasil analisis pada tahap pendefinisian menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan asesmen sikap di sekolah dengan karakteristik instrumen yang ideal. Guru telah melaksanakan penilaian sikap, tetapi belum memiliki instrumen observasi yang dilengkapi indikator perilaku dan rubrik analitik yang sistematis. Oleh karena itu, tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah menghasilkan instrumen lembar observasi analitik untuk asesmen sikap gotong royong siswa kelas IV sekolah dasar yang memenuhi aspek valid, praktis, dan reliabel sehingga dapat membantu guru melaksanakan asesmen sikap secara lebih objektif dan konsisten.

Tahap Design (Perancangan)

Tahap kedua, yaitu *Design* (perancangan), bertujuan untuk menyusun rancangan awal instrumen yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis pada tahap *define*. Tahap ini merupakan proses menerjemahkan kebutuhan yang telah diidentifikasi menjadi prototipe produk yang siap divalidasi. Pada model pengembangan 3D, tahap *design* meliputi penyusunan tes acuan kriteria (*criterion-test construction*), pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), dan penyusunan rancangan awal produk (*initial design*) (Washington, n.d.). Melalui tahap ini diharapkan instrumen yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan tujuan pengukuran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan guru sebagai pengguna instrumen.

Pada penelitian ini, tahap perancangan dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan indikator dan butir observasi, pemilihan format instrumen, penyusunan rubrik analitik, serta penyusunan rancangan awal lembar observasi.

1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi dilakukan berdasarkan hasil analisis kurikulum dan analisis konsep pada tahap *define*. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun butir observasi agar seluruh indikator sikap gotong royong yang akan diukur sesuai dengan tujuan asesmen. Kisi-kisi instrumen memuat dimensi yang dinilai, indikator perilaku, deskripsi perilaku yang diamati, teknik penilaian, dan skala penskoran. Penyusunan kisi-kisi dilakukan untuk menjamin keterwakilan setiap indikator sehingga instrumen memiliki kesesuaian antara tujuan pengukuran dengan butir observasi yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil penyusunan kisi-kisi, instrumen terdiri atas lima indikator utama sikap gotong royong, yaitu membantu teman tanpa diminta, bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, melaksanakan tugas sesuai pembagian, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Kelima indikator tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa perilaku operasional yang dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Analitik

No	**Indikator Gotong Royong**	**Butir Perilaku (Amatan)**
1	Membantu teman tanpa diminta	Menawarkan bantuan kepada anggota kelompok yang mengalami kendala saat mengerjakan tugas.
2	Bekerja sama dalam kelompok	Terlibat aktif dalam pembagian peran dan eksekusi tugas di dalam kelompok.
3	Menghargai pendapat teman	Mendengarkan dan tidak menyela saat teman memberikan ide atau masukan dalam diskusi.
4	Melaksanakan tugas sesuai pembagian	Menyelesaikan porsi tugas yang telah disepakati bersama secara tepat waktu.
5	Bertanggung jawab terhadap hasil	Menerima hasil kerja kelompok dan bersedia memperbaiki jika ada masukan dari guru/teman.

2. Penyusunan Butir Observasi

Tahap berikutnya adalah menyusun butir observasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa pernyataan perilaku yang bersifat spesifik, terukur, dan mudah diamati oleh guru. Penyusunan butir observasi memperhatikan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar sehingga menggunakan kalimat yang sederhana dan menggambarkan perilaku nyata yang muncul selama kegiatan belajar.

Hasil penyusunan menghasilkan sejumlah butir observasi yang mewakili setiap indikator sikap gotong royong. Butir-butir tersebut dirancang agar guru dapat melakukan pengamatan secara objektif terhadap perilaku peserta didik ketika bekerja dalam kelompok, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas bersama.

3. Pemilihan Format Instrumen

Pemilihan format dilakukan untuk menentukan bentuk penyajian instrumen agar mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dipilih format lembar observasi analitik karena mampu memberikan informasi yang lebih rinci mengenai perkembangan setiap indikator sikap dibandingkan lembar observasi biasa.

Format instrumen terdiri atas identitas sekolah, identitas peserta didik, petunjuk penggunaan instrumen, tabel indikator observasi, kolom penskoran, rubrik analitik, skor akhir, serta kolom catatan guru. Penyusunan format tersebut bertujuan agar proses observasi dapat dilakukan secara sistematis, praktis, dan terdokumentasi dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

4. Penyusunan Rubrik Analitik

Rubrik analitik disusun sebagai pedoman penskoran untuk setiap indikator sikap gotong royong. Penyusunan rubrik mengacu pada hasil kajian teori mengenai asesmen autentik dan rubrik analitik yang menekankan penilaian terhadap setiap aspek secara terpisah sehingga mampu meningkatkan objektivitas penilaian (Brookhart, 2013).

Rubrik yang dikembangkan menggunakan empat tingkat pencapaian, yaitu skor 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), dan 1 (Perlu Bimbingan). Setiap tingkat pencapaian dilengkapi dengan deskripsi perilaku yang jelas sehingga guru memiliki acuan yang sama dalam memberikan skor. Dengan adanya deskripsi pada setiap kategori, perbedaan tingkat perkembangan sikap gotong royong antarpeserta didik dapat diidentifikasi secara lebih akurat.

Tabel 4. Deskripsi Rubrik Analitik (Indikator: Membantu Teman)

Skor	**Kategori**	**Deskripsi Perilaku**
4	Sangat Baik	Sangat aktif menawarkan bantuan kepada teman tanpa diminta dan membantu hingga tuntas.
3	Baik	Menawarkan bantuan kepada teman tanpa diminta namun belum konsisten sampai tuntas.
2	Cukup	Mau membantu teman setelah dimintai bantuan atau diarahkan oleh guru.
1	Perlu Bimbingan	Pasif dan tidak bersedia membantu teman meskipun teman mengalami kesulitan.

5. Penyusunan Rancangan Awal Produk

Tahap terakhir pada proses perancangan adalah menyusun rancangan awal (*draft I*) instrumen lembar observasi analitik. Rancangan awal merupakan hasil integrasi antara kisi-kisi, butir observasi, format instrumen, dan rubrik analitik yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Produk awal yang dihasilkan terdiri atas halaman sampul, petunjuk penggunaan, kisi-kisi instrumen, lembar observasi, rubrik analitik, pedoman penskoran, serta format rekapitulasi hasil penilaian.

Rancangan awal instrumen selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki tahap *develop*, yaitu proses validasi oleh para ahli, revisi berdasarkan masukan validator, dan uji coba lapangan. Dengan demikian, tahap *design* menghasilkan prototipe awal instrumen lembar observasi analitik yang telah disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan guru, karakteristik peserta didik, serta tuntutan Kurikulum Merdeka sehingga siap dikembangkan pada tahap berikutnya.

Tahap Develop (pengembangan)

Tahap pengembangan (*develop*) dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk instrumen lembar observasi analitik yang memiliki kelayakan tinggi. Namun, berdasarkan modifikasi pembatasan masalah yang telah ditetapkan, tahap pengembangan pada penelitian ini difokuskan secara mendalam pada pengujian kelayakan teoretis (*conceptual feasibility*) dan validitas logis (*logical validity*) melalui penilaian sejawat atau ahli, tanpa melibatkan uji coba lapangan secara empiris kepada peserta didik. Uji oleh ahli merupakan pilar utama dalam model 3D untuk memastikan bahwa prototipe produk yang dikembangkan tidak melenceng dari esensi tujuan instruksional dan landasan keilmuan yang melatarbelakanginya (Sihombing Bahosin, 2024). Prosedur operasional yang dilakukan pada tahap *develop* ini dijabarkan ke dalam dua langkah terstruktur, yaitu:

1. Validasi Ahli (*Expert Appraisal*)

Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Instrumen divalidasi oleh dua validator yang terdiri atas ahli evaluasi pendidikan dan guru kelas IV sebagai praktisi. Aspek yang dinilai meliputi kelayakan isi, konstruksi instrumen, kebahasaan, dan penyajian. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kesesuaian indikator sikap gotong royong dengan tujuan asesmen, kejelasan butir observasi, ketepatan rubrik analitik, serta kemudahan penggunaan instrumen. Selain memberikan penilaian, para validator juga memberikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan produk agar instrumen memiliki kualitas yang lebih baik.

Tahap pengembangan dilakukan melalui validasi ahli, revisi instrumen dan perbaikan. Validasi dilakukan oleh dua validator yang terdiri atas ahli evaluasi pendidikan dan guru kelas IV sekolah dasar sebagai praktisi. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek isi, konstruksi, kebahasaan, dan penyajian sebelum instrumen diujicobakan kepada peserta didik.

Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen lembar observasi analitik memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 91,25% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator sikap gotong royong yang diukur dan layak digunakan dalam proses asesmen.

Tabel 5. Hasil Validasi Instrumen

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Kelayakan Isi	92	Sangat Valid

Konstruksi	89	Sangat Valid
Kebahasaan	94	Sangat Valid
Penyajian	90	Sangat Valid
Rata-rata	**91,25**	**Sangat Valid**

Berdasarkan hasil validasi, dilakukan revisi terhadap beberapa bagian instrumen sesuai dengan saran validator. Revisi dilakukan pada redaksi indikator perilaku agar lebih operasional dan mudah diamati, penyempurnaan deskripsi rubrik penskoran untuk mengurangi penafsiran yang berbeda, serta perbaikan tata letak instrumen agar lebih praktis digunakan oleh guru.

2. Revisi Instrumen

Berdasarkan hasil validasi, dilakukan revisi terhadap beberapa bagian instrumen yang masih memerlukan penyempurnaan. Revisi dilakukan pada redaksi indikator perilaku agar lebih operasional, penyempurnaan deskripsi rubrik penskoran sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta perbaikan tata letak lembar observasi agar lebih mudah digunakan selama proses pembelajaran. Hasil revisi menghasilkan draft II instrumen yang telah disesuaikan dengan saran para validator dan siap untuk diujicobakan di lapangan. Apabila draf produk dinilai masih memiliki kelemahan atau bias dalam deskripsi rubriknya, maka dilakukan rekonstruksi butir amatan secara berulang hingga mencapai titik jenuh kesepakatan teoretis. Hasil akhir dari proses perbaikan terstruktur ini adalah draf final instrumen (*Draft II*) yang telah teruji secara logis-rasional dan dinyatakan layak tanpa memerlukan uji coba lapangan lebih lanjut dalam batas penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Revisi Instrumen

Aspek yang Direvisi	Saran Validator	Tindakan Perbaikan
Indikator Perilaku	Indikator perlu dibuat lebih spesifik dan operasional	Mengubah redaksi butir amatan agar langsung merujuk pada tindakan konkret siswa.
Rubrik Penskoran	Deskripsi skor perlu dibedakan secara lebih rinci	Memperjelas perbedaan gradasi perilaku antara skor 1, 2, 3, dan 4.
Format Instrumen	Tata letak perlu dibuat lebih sederhana	Menyederhanakan tampilan kolom skor dan memindahkan rubrik lengkap ke halaman belakang.

Melalui proses telaah ahli dan perbaikan terstruktur ini, kelemahan konseptual pada rancangan awal telah berhasil dieliminasi. Produk akhir berupa *Draft II* telah rampung direvisi dan dinyatakan memiliki validitas logis yang kokoh serta layak digunakan dalam penilaian sikap gotong royong siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Pembahasan

Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat asesmen sikap dalam pembelajaran di sekolah dasar.

1. Validitas Instrumen

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa instrumen memperoleh rata-rata persentase sebesar 91,25% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kelayakan dari aspek isi, konstruksi, kebahasaan, dan penyajian. Kesesuaian antara indikator instrumen dengan konsep sikap gotong royong memperkuat validitas konstruk yang dikembangkan. Indikator seperti bekerja sama, membantu teman, menghargai pendapat orang lain, serta tanggung jawab dalam kelompok merupakan representasi nyata dari dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila (Oktavia et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Mawardi (2024) yang menyatakan bahwa instrumen penilaian sikap yang disusun berdasarkan indikator perilaku yang operasional mampu meningkatkan objektivitas dalam proses penilaian guru. Selain itu, Hapsari dan Mawardi (2024) juga menegaskan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap diperlukan untuk meminimalisasi subjektivitas guru dalam proses observasi di kelas. Dengan demikian, tingginya tingkat validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah mampu mengukur sikap gotong royong secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2. Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka

Pengembangan instrumen ini selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong. Menurut Oktavia et al. (2024), implementasi nilai gotong royong dalam pembelajaran perlu didukung oleh instrumen asesmen yang mampu menangkap proses kolaborasi siswa secara nyata, bukan hanya hasil akhir pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan lembar observasi analitik menjadi relevan karena memungkinkan guru mengamati perkembangan sikap siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, yaitu:

1. membantu guru dalam melaksanakan penilaian sikap secara lebih objektif dan terstruktur,
2. mengurangi subjektivitas dalam proses penilaian sikap di kelas,
3. mendokumentasikan perkembangan sikap siswa secara sistematis dan berkelanjutan, serta
4. mendukung implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kesesuaian konseptual ini sejalan dengan argumen dari Hapsari dan Mawardi (2024), yang menegaskan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap di sekolah dasar sangat mendesak dilakukan demi meminimalisasi subjektivitas tinggi yang selama ini melekat pada proses observasi guru di kelas. Selama ini, guru cenderung melakukan penilaian sikap yang bersifat impresif atau hanya mengandalkan ingatan jangka pendek (*ad-hoc*) tanpa dokumentasi yang terstruktur. Keakuratan proses evaluasi hasil belajar merupakan faktor determinan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara makro. Dengan lahirnya lembar observasi analitik yang memiliki validitas isi yang teruji oleh ahli ini, guru dibekali alat ukur yang memiliki standar objektif (Ramalia & S. Syamsurizal, 2025).

Dilihat dari strukturnya, penggunaan jenis rubrik analitik (*analytical rubric*) dalam instrumen ini menjadi keunggulan tersendiri secara teoretis. Karakteristik asesmen formatif, rubrik analitik memungkinkan seorang pendidik untuk membedakan dan menilai setiap indikator perilaku secara terpisah dan spesifik. Dalam konteks gotong royong, guru tidak hanya memberikan satu skor tunggal yang bias, melainkan dapat memetakan capaian siswa secara rinci: apakah siswa tersebut unggul dalam

aspek "bekerja sama dalam kelompok" tetapi masih rendah dalam aspek "menghargai pendapat teman". Informasi diagnostik yang kaya seperti inilah yang dibutuhkan dalam Kurikulum Merdeka untuk melakukan intervensi pembelajaran berbasis karakter (Samsudin & Iffah, 2019).

Proses perbaikan draf berdasarkan masukan kualitatif validator (sebagaimana tersaji pada Tabel 6) merupakan jembatan yang menyelaraskan antara konsep teoretis ideal dengan realitas praktis di kelas. Pengubahan butir amatan menjadi lebih operasional dan penyederhanaan tata letak kolom penskoran dilakukan untuk mengatasi kendala teknis yang kerap dikeluhkan oleh praktisi lapangan. Instrumen penilaian sikap yang dirancang menggunakan bahasa yang lugas dan indikator perilaku yang langsung dapat diamati (*observable behaviors*) secara otomatis akan meningkatkan konsistensi dan kemudahan administrasi penilaian saat proses pembelajaran yang sibuk berlangsung (Khairudin & Sugeng, 2025).

Oleh karena itu, meskipun penelitian pengembangan ini dimodifikasi dengan tidak melakukan uji coba empiris ke siswa karena keterbatasan ruang lingkup, instrumen ini telah memenuhi syarat legalitas teoretis yang kuat. Tahap validasi ahli dan revisi produk ini sudah cukup memvalidasi bahwa isi dari instrumen secara substantif tidak menyimpang dari kurikulum dan siap diimplementasikan secara luas pada penelitian atau praktik kelas berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar observasi analitik untuk asesmen sikap gotong royong siswa kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan dengan menggunakan model R&D 3D yang dimodifikasi, dinyatakan layak digunakan sebagai alat asesmen dalam pembelajaran. Kelayakan instrumen tersebut didasarkan pada hasil uji validasi ahli yang menunjukkan persentase sebesar 91,25% dengan kategori sangat valid. Melalui proses revisi berdasarkan masukan validator, instrumen ini telah memenuhi kriteria sebagai alat asesmen sikap yang bersifat objektif, sistematis, dan terstruktur, serta sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Referensi

Hapsari, N. A., & Mawardi, M. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengungkap Sikap Tanggung Jawab Siswa SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 2246–2255. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6644

Indaryanti, R. B., Harsono, H., Sutama, S., Murtiyasa, B., & Soemardjoko, B. (2025). 4D Research and Development Model: Trends, Challenges, and Opportunities Review. *Jurnal Kajian Ilmiah*, *25*(1), 91–98. https://doi.org/10.31599/na7deq07

Khairudin, & Sugeng. (2025). Pengaruh Kesalahan Pengukuran Terhadap Kredibilitas Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi Pada Instrumen Tes Dan Non-Tes Di SDN 023 Tenggarong. *INSTRUKTUR*, *5*(1), 27–36. https://doi.org/10.51192/instruktur.v5i1.2363

Mawardi, R. A. S. (2024). E D U K A S I Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Untuk Mengungkap Sikap Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, *16*(1), 2579–4965.

Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2019). Penilaian Autentik Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia*, *4*(1), 77–85. https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.528

Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, *6*(1), 23–33. https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589

Natal, S., Murdijanti, E., & Rumiyati, N. (2022). The Instrument for Assessing the Attitude of Mutual Cooperation Elements of Caring Elementary School 1 Candisari Temanggung Has Been Expertly Validated. *Seminar Nasional 100 Tahun Taman Siswa*, 3.

Oktavia, G., Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bergotong Royong dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 6207–6216. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4600

Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 459–470. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092

Ramalia, A., & S. Syamsurizal. (2025). Tinjauan Literatur Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 2907–2912. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508

Sihombing Bahosin. (2024). Model Pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate)dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 11–19.

Sutomo, T. (2022). Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik sub tema aku anak mandiri kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(1), 84–88. https://doi.org/10.20961/jpd.v10i1.64406

Wangsa, G. N. A. S., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V SD Gugus IPengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugus IV Kecamatan Gerokgak. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(1), 139–150.https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.267

Washington. (n.d.). *Thiagarajan, Sivasailam; And Others Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook. Indiana Univ., Bloomington. Center for Innovation in Teaching the Handicapped. National Center for Improvement of Educational Systems (DHEW/OE).*

Windy Oktavia, & Adi Winanto. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong Kelas 3a Di Sd Negeri Ledok 02 Salatiga. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(04), 2574–2585. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1833

Irwan, & Kamarudin. (2021). Analisis Peningkatan Sikap Kolaborasi Siswa melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971